



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS AIR PUTIH SAMARINDA

Aries Abiyoga¹, Imam Sukirman², Vera Melida³

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada

Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Ibu berperan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak dimulai dari saat kehamilan hingga pasca kelahiran. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sangatlah penting, karena ASI mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi ataupun susu hewan. ASI Eksklusif pada bayi baru lahir hingga enam bulan adalah cara terbaik untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI Eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan di dalamnya. Saat ibu dalam masa menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. **Tujuan** : Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda Tahun 2019. **Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasi* dengan metode *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Mei 2019. Jumlah populasi 182 ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan sampel yang diambil sebanyak 125 orang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil** : Setelah dilakukan uji analisis didapatkan bahwa nilai *P value* $0.037 <$ dari nilai α 0.05. **Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci : Dukungan Suami, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Sedangkan menurut

Depkes (2003) ASI Eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.

Ibu berperan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak dimulai dari saat

***Corresponding Author :**

Aries Abiyoga
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : ariesabiyoga@rocketmail.com



kehamilan hingga pasca kelahiran. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sangatlah penting, karena ASI mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi ataupun susu hewan. Pemberian nutrisi yang baik merupakan kewajiban seorang ibu untuk memberikan makanan yang berkualitas kepada bayinya. (Yuliarti, 2010).

ASI Eksklusif pada bayi baru lahir adalah cara terbaik untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan. ASI tidak hanya dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi secara alami, tetapi juga dapat membentuk ikatan atau jalinan kasih sayang atau biasa disebut dengan *bonding* antar ibu dan bayi. (Pieter, 2010)

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif di Indonesia. Salah satu diantaranya, kurangnya dukungan orang sekitar bagi ibu menyusui. Oleh

karena itu, survei demografi dan kesehatan Indonesia merekomendasikan pentingnya dukungan orang sekitar dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif. (Astuti, 2018)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 182 ibu dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 125 ibu yang menyusui dan memiliki bayi usia 6-24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Air Putih, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar *kuesioner*. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif.

*Corresponding Author :

Aries Abiyoga
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : ariesabiyoga@rocketmail.com



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden

berdasarkan umur Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih 2019

Umur ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 dan > 35 Tahun	24	19.2
20 – 35 Tahun	101	80.8
Total	125 orang	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun dengan proporsi 80.8% dan sebagian kecil berumur < 20 dan >35 tahun dengan proporsi 19.2%. Usia berhubungan dengan kondisi kematangan emosional seseorang dalam berpikir, bertindak dan berperilaku, sehingga ibu dengan umur yang lebih matang berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menggambarkan sebagian besar ibu tidak bekerja ataupun menjadi ibu rumah tangga (88.0%), dan sebagian kecil ibu

bekerja (12.0%). Ibu yang tidak

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	110	88.0
Bekerja	15	12.0
Total	125 orang	100.0

bekerja lebih banyak waktunya untuk merawat bayinya ataupun menyusui bayinya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	29	23.2
Tinggi	96	76.8
Total	125 orang	100.0

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang didapat oleh ibu, semakin banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0–6 bulan. Ibu yang menerima/memahami informasi dengan baik dan mempraktikannya maka akan berperilaku baik dan berpeluang dalam

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
6-12 Bulan	66	52.8
12-24 Bulan	59	47.2
Total	125 orang	100.0

memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden

*Corresponding Author :

Aries Abiyoga
 Program Studi S-1 Keperawatan
 STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
 Email : ariesabiyoga@rocketmail.com



berdasarkan umur bayi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar bayi berumur 6-12 bulan dengan proporsi 52.8% dan sebagian kecil berumur 12-24 bulan dengan proporsi 47.2%.

Dukungan suami

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi responden

berdasarkan Dukungan Suami Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda 2019

Berdasarkan tabel 4.6

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	13	10.4
Mendukung	112	89.6
Total	125 orang	100.0

didapatkan distribusi Dukungan suami di kelurahan air putih wilayah kerja UPT Puskesmas air putih Samarinda menunjukkan frekuensi terbanyak pada suami yang mendukung, yaitu sebanyak 112 orang (89.6%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi responden

berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda 2019

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Eksklusif	8	6.4
ASI Eksklusif	117	93.6
Total	125 orang	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan distribusi Pemberian ASI Eksklusif di kelurahan air putih wilayah kerja UPT Puskesmas air putih Samarinda menunjukkan frekuensi terbanyak pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 117 orang (93.6%).

Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istri (Hidayat, 2005). Suami mendukung pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, usia dan tingkat pendidikan.

Menurut House dan Khan (1985) dalam Friedman (2010) Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu

*Corresponding Author :

Aries Abiyoga
 Program Studi S-1 Keperawatan
 STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
 Email : ariesabiyoga@rocketmail.com



dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan seorang suami yang dengan tegas berpikiran bahwa ASI adalah yang terbaik, akan membuat ibu lebih mudah memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Purwoko, 2005).

Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda 2019

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif						P Value	OR (95% CI)
	Tidak Eksklusif		ASI Eksklusif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	3	23.1	10	79.9	13	100.0	0.037	6.420
Mendukung	5	4.5	107	95.5	112	100.0		
Jumlah	8	6.4	117	93.6	125			

Dari gambaran tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif diperoleh bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami dengan ibu yang tidak menyusui secara ASI Eksklusif yaitu sebanyak 3 orang (23.1%). Ibu yang tidak mendapat dukungan suami dengan ibu yang

menyusui secara ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (76.9). Ibu yang mendapat dukungan suami dengan ibu yang tidak menyusui secara ASI Eksklusif 5 orang (4.5%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan dari suami dengan ibu yang menyusui secara ASI Eksklusif sebanyak 107 orang (95.5%). Dari hasil uji *Chi square* diperoleh hasil (p value = 0.037 < 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. kemudian dari hasil analisis diperoleh OR= 6.420 artinya ibu yang mendapat dukungan suami mempunyai peluang 6.4 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bangkele (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Sesuai dengan teori Ramona dimana ramona menjelaskan tentang pencapaian peran maternal yang termasuk didalamnya adalah faktor seperti keluarga, hubungan ibu-ayah, dukungan sosial, status ekonomi, nilai-nilai keluarga, dan berbagai stresor. Dukungan sosial merupakan bantuan

***Corresponding Author :**

Aries Abiyoga
 Program Studi S-1 Keperawatan
 STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
 Email : ariesabiyoga@rocketmail.com



yang diterima, kepuasan dari bantuan yang diperoleh, dan orang yang memberikan bantuan. Dalam hal ini ada empat dukungan yang dapat diberikan suami dalam proses pencapaian peran sebagai seorang ibu yaitu, dukungan emosional “perasaan dicintai, dirawat, dipercaya, dan dimengerti. Dukungan informasi bantuan melalui pemberian informasi yang berguna dalam menghadapi masalah atau situasi. Dukungan instrumental berupa dukungan langsung, dan dukungan penilaian “dukungan yang memberitahukan pemegang peran bagaimana kinerja seorang individu hal ini memungkinkan individu untuk mengevaluasi dirinya dalam hubungan dengan peranan orang lain (Alligood, 2017).

Ayah dapat berperan lebih besar dalam mendukung pemberian ASI melalui dukungan dan bantuan lain seperti ikut membantu. Seorang suami yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi, dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan

bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Roesli, 2008).

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

KESIMPULAN

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda.

Suami perlu memberikan dukungan pada istri dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

***Corresponding Author :**

Aries Abiyoga
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : ariesabiyoga@rocketmail.com



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. 2018. Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Media indonesia.com*. [Online] 01 Agustus 2018. [Dikutip: 21 Februari 2019.] <http://mediaindonesia.com/read/detail/175814-pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-hanya-35>.
- Alligood, M. R. 2017. *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Singapore : Elsevier
- Bangkele, Y. 2018. *Hubungan Purwoko, S, 2005. Menyusui Cara Praktis, Mudah & Nyaman*. Jakarta : EGC
- WHO, (2011). *Pengertian ASI Eksklusif*. Jakarta : World Health Organization.
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI : Makanan terbaik untuk kesehatan kecerdasan dan kelincahan si kecil*. S.I : Andi
- Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Healthy Tadulako Journal
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika
- Pieter, H.Z. & Lubis, N.L. 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta : Kencana.

*Corresponding Author :

Aries Abiyoga
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : ariesabiyoga@rocketmail.com